BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT.Goodyear Indonesia,Tbk

PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di industri pembuatan ban kelas dunia. Perusahaan Goodyear pusat berdiri pada tanggal 29 Agustus 1898 di Akron, Ohio, USA, atas prakasa dari seorang pemuda bernama Frank Sieberling. Selain memproduksi ban-ban yang berkualitas, perusahaan Goodyear juga mengelola jaringan pipa minyak, empat perkebunan karet dan mengelola 1900 lebih pengecer/penjual ban serta pusat-pusat pelayanan dan fasilitas jalur distribusi di seluruh dunia. Produk-produknya dibuat oleh 72 pabrik di seluruh dunia yang 33 pabrik di antaranya berada di kawasan Amerika Serikat dan 39 pabrik selebihnya tersebar di 27 negara lain, termasuk Indonesia. Perusahaan Goodyear di Indonesia merupakan pengembangan usaha dari perusahaan Goodyear pusat. Diawali dengan dibukanya perkebunan karet di Sumatera Utara pada tahun 1926, kemudian setelah satu tahun berlangsung, dibuka perkebunan yang kedua dengan luas 10.000 hektar. Perluasan usaha dilakukan pada tahun 1930 dengan membentuk sebuah kelompok untuk melakukan penelitian guna mendirikan pabrik ban pertama di Indonesia. Pada akhirnya berdirilah pabrik ban pertama di Indonesia pada tahun 1935 dengan nama PT. Goodyear Indonesia, Tbk Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Bogor,

Jawa Barat, di atas area tanah seluas 172.000 meter persegi. Perusahaan menawarkan 15% dari total saham kepada masyarakat yang terdaftar di bursa saham Jakarta dan Surabaya. PT. Goodyear Indonesia, Tbk merupakan perintis 41 produsen ban yang memproduksi jenis ban berkualitas tinggi dan merupakan perusahaan ban pertama di Indonesia yang mendapatkan sertifikat ISO-9002.

1. Visi

   Visi PT.Goodyear Indonesia Tbk adalah untuk memiliki asosiasi yang bertanggung jawab.

2. Misi

   Misi PT.Goodyear Indonesia,Tbk adalah menjadi produsen penghasil ban yang bisa memenuhi kualitas Dunia.

4.1.2 Struktur Organisasi PT.Goodyear Indonesia,Tbk

PT. Goodyear Indonesia, Tbk dipimpin oleh seorang Presiden Direktur yang dibantu oleh seorang *Executive Secretary* dan lima departemen utama yang membantu dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di perusahaan, yaitu *Manufacturing*, *Finance*, *Sales & Marketing*, *Human Resources* dan *Customer Service.* Pada departemen *Manufacturing* terdapat tiga divisi yang membantu dalam pelaksanaan kerja. Tiga divisi tersebut adalah *Production, Engineering* serta *Quality & Technology*

4.1.3 Deskripsi Tugas Jabatan *(Job Desription)*

Tugas dan tanggung jawab dalam semua aktivitas, proses dan kegiatan yang berlangsung di PT. Goodyear Indonesia, Tbk di laksanakan oleh lima departemen. Berikut merupakan kegiatan yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap departemen tersebut:

1. *Manufacturing Department*

   Bertanggung jawab atas rencana produksi serta pengaturan dan penggunaan dalam bidang produksi, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. *Sales and Marketing Department*

   Bertanggung jawab atas koordinasi, laporan serta rencana-rencana pemasaran danpenjualan agar tercipta kerjasama yang baik dengan para konsumennya dan produk yang siap dipasarkan dapat terjual secara maksimal.

3. *Human Resources Department*

   Bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pengaturan, dan pengawasan dalam bidang sumber daya manusia dan kepagawaian.

4. *Customer Service Department*

   Bertanggung jawab atas pelayanan konsumen.

5. *Finance Department*

   Bertanggung jawab atas keuangan perusahaan.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT.Goodyear Indonesia,Tbk

Karyawan/pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja pada Pengusaha dengan menerima upah (PT. Goodyear Indonesia, Tbk., 2004). Menyadari perlu adanya hubungan Ketenagakerjaan yang baik dan harmonis, maka diadakanlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara pekerja dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk. selaku Pengusaha. Tujuan dari pengadaan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ialah untuk mengatur hubungan Ketenagakerjaan antara Pekerja baik secara perorangan maupun kolektif dengan Pengusaha untuk mencapai tujuan secara bersama. Dalam PKB ini terdapat pengaturan secara obyektif mengenai hak-hak dan kewajiban dari Perusahaan, Serikat Pekerja dan Pekerja beserta aturan pelaksanaannya; syarat-syarat kerja dan kondisi kerja; pengaturan penyelesaian secara adil dari perbedaan pendapat; serta upaya pemupukan dan peningkatan hubungan kerja dan kerjasama yang baik dan harmonis antara Pengusaha dan Pekerja. Jumlah tenaga kerja di PT. Goodyear Indonesia, Tbk. saat ini adalah 883 orang, dengan sistem kerja yang terdiri dari pekerja kantor dan pekerja operator lapangan. Komposisi tenaga kerja pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk. dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan jangka waktu kerjanya, pekerja tersebut dibagi ke dalam dua golongan, yaitu :

a. Pekerja tetap bulanan (*salary employee*)

b. Pekerja tetap jam-an (*hourly employee*)

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Aktiva Berwujud

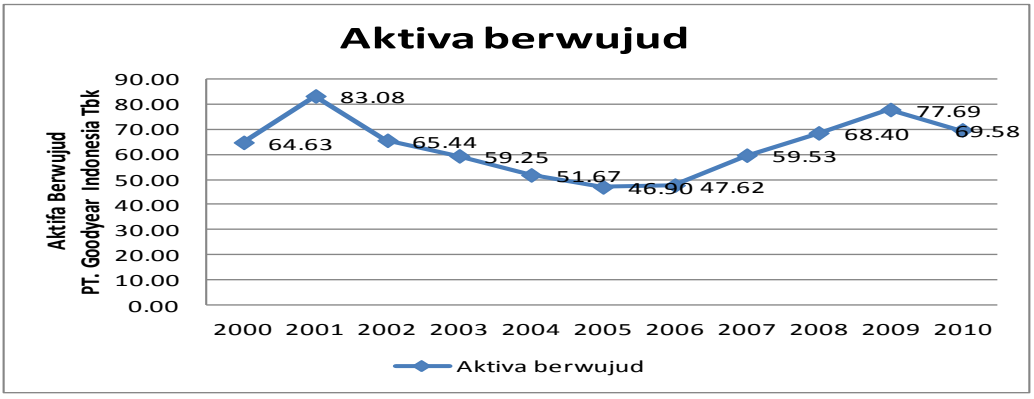
Aktiva berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun,digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar. Nilai Aktiva Berwujud diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Berwujud} = \frac{\text{Inventory + Fixed asset}}{\text{Total Asset}} \text{ X } 100\ \%$$

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Goodyear Indonesia,Tbk diperoleh nilai Aktiva Berwujud selama tahun 2000 sampai 2010 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Aktiva Berwujud
PT. Goodyear Indonesia,Tbk periode 2000 – 2010

Tahun	Inventori (Rp)	Fixed Asset (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Aktiva Berwujud (%)
2000	93,875,038,000	168,605,292,000	262,480,330,000	406,151,044,000	64.63
2001	75,629,547,000	181,161,065,000	256,790,612,000	309,074,082,000	83.08
2002	81,928,215,000	169,948,575,000	251,876,790,000	384,872,394,000	65.44
2003	78,655,125,000	151,253,339,000	229,908,464,000	388,062,223,000	59.25
2004	89,437,711,000	138,346,867,000	227,784,578,000	440,841,057,000	51.67
2005	100,169,998,000	111,855,349,000	212,025,347,000	452,102,650,000	46.90
2006	101,405,171,000	115,195,592,000	216,600,763,000	454,850,967,000	47.62
2007	123,441,087,000	221,634,067,000	345,075,154,000	579,661,339,000	59.53
2008	150,949,721,000	548,290,052,000	699,239,773,000	1,022,329,205,000	68.40
2009	180,333,384,000	695,737,001,000	876,070,385,000	1,127,629,806,000	77.69
2010	23,630,848,000	65,215,676,000	88,846,524,000	127,685,085,000	69.58



Gambar 4.1

Aktiva Berwujud PT. Goodyear Indonesia,Tbk

Perkembangan aktiva berwujud PT. Goodyear Indonesia,Tbk selama tahun 2000 sampai 2010 terlihat turun dari tahun 2002 hingga 2006. Setelah tahun 2005 hingga 2009 terlihat nilai aktiva berwujud PT. Goodyear Indonesia,Tbk meningkat. Dan di tahun 2010 kembali turun. Nilai tertinggi adalah 83,08 % pada tahun 2001 dan terendah di tahun 2005 sebesar 46.90%.

Jika dilihat penurunan nilai aktiva berwujud PT. Goodyear Indonesia,Tbk terjadi karena nilai Inventory ditambah Fixed asset yang makin kecil sedangkan total aktiva dari tahun ketahun terus meningkat. Nilai Inventory ditambah Fixed asset baru meningakt pada tahun 2006 hingga 2009. Karena pada tahun 2009 dan 2010 PT.Goodyear Indonesia,Tbk baru saja merampungkan perluasan pabrik dan peningkatan kapasitas produksi dengan biaya USD50 juta, lebih tinggi dari perkiraan awal sebesar USD31 juta. Produsen ban kendaraan bermotor, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) masih memiliki utang sebesar USD26,25 juta kepada HSBC. Sesuai teori yang mengatakan bahwa suatu perusahaan memiliki

jumlah aktiva berwujud yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan hutang lebih besar (Indra Widjaja, 2008)

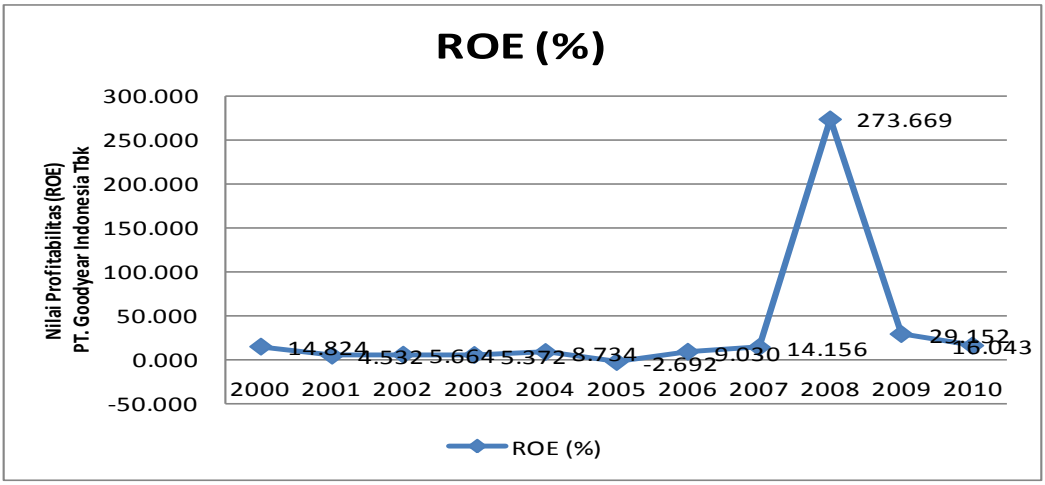
4.2.2 Analisis Profitabilitas PT. Goodyear Indonesia,Tbk

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva,maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukuran dengan nilai ROE. Selama tahun 2000-2010 Profitabilitas (ROE) PT. Goodyear Indonesia,Tbk yang dijadikan sampel penelitian terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Profitabilitas
PT. Goodyear Indonesia,Tbk Periode 2000-2010

Tahun	Laba bersih (Rp)	Equity (Rp)	ROE (%)
2000	37,223,508,000	251,099,506,000	**14.82**
2001	11,725,601,000	258,725,107,000	**4.53**
2002	15,199,695,000	268,361,187,000	**5.66**
2003	14,884,528,000	277,095,715,000	**5.37**
2004	24,990,997,000	286,135,380,000	**8.73**
2005	(7,249,294,000)	269,292,086,000	**(2.69)**
2006	25,396,749,000	281,233,081,000	**9.03**
2007	42,399,174,000	299,524,255,000	**14.16**
2008	812,053,000,000	296,728,308,000	**273.67**
2009	121,085,749,000	415,354,057,000	**29.15**
2010	7,415,868,000	46,223,880,000	**16.04**

Dari Tabel 4.2 tersebut maka dapat dibuat grafik Profitabilitas PT. Goodyear Indonesia,Tbk periode 2000-2010 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Profitabilitas

Apabila dilihat dari statistik deskriptif berdasarkan hasil pengolahan Profitabilitas PT. Goodyear Indonesia,Tbk selama periode 2000 hingga 2010, terlihat nilai tertinggi Profitabilitas PT. Goodyear Indonesia,Tbk yang dinilai dari ROE terjadi pada tahun 2008 sebesar 273,669%. Nilai yang sangat tinggi ini dikarenakan laba bersih Perusahaan ban mobil, PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) membukukan laba bersih Rp42,339 miliar, meningkat dibanding 2006 sebesar Rp25,396 miliar.

Perkembangan ROE PT. Goodyear Indonesia,Tbk selama tahun 2000 sampai 2010 terlihat fluktuatif. Pada tahun 2000 tercatat ROE sebesar 14.82%, Pada tahun 2001 turun menjadi sebesar 4.53%, hal ini karena laba bersih PT. Goodyear Indonesia,Tbk tahun tersebut yang juga turun hanya sebesar Rp. 11,725,601,000 sedangakan nilai equity meningkat. Tahun 2002 naik menjadi sebesar 5.66%. Peningkatan terjadi dikarenakan laba bersih yang meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2003 tercatat ROE PT. Goodyear Indonesia,Tbk sebesar

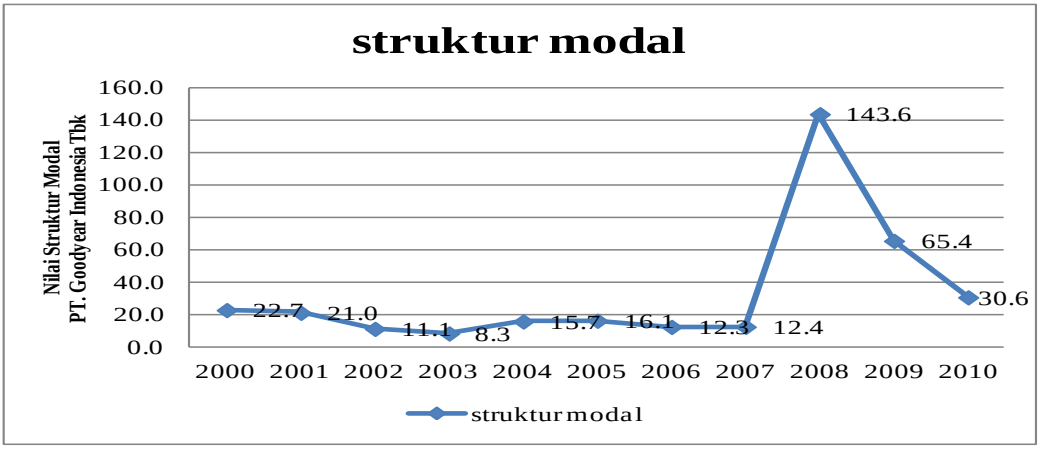
5.37% dan tahun 2004 naik menjadi sebesar 8.73%. Di tahun 2005 PT. Goodyear Indonesia,Tbk memiliki laba bersih negatif sehingga nilai ROE pada tahun tersebut juga negatif sebesar -2.69 %. Tahun 2006 hingga 2008 nilai ROE meningkat dan dua tahun berikutnya kembali turun. Pada tahun 2008 yang mengalami kenaikan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meminjam dana untuk memperluas perusahaan. Karna sesuai teori perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah melakukan pendanaan eksternal.(M.Toyib Daulay, 2009).

4.2.3 Analisis Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan total aktiva. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Goodyear Indonesia,Tbk diperoleh nilai Struktur modal yang diteliti selama tahun 2008 sampai 2011 seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3
Struktur Modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk
Periode 2000-2010

Tahun	Longterm (Rp)	Equity (Rp)	Struktur modal (%)
2000	56,957,260,000	251,099,506,000	**22.68**
2001	54,337,164,000	258,725,107,000	**21.00**
2002	29,756,346,000	268,361,187,000	**11.09**
2003	22,907,328,000	277,095,715,000	**8.27**
2004	44,821,495,000	286,135,380,000	**15.66**
2005	43,419,479,000	269,292,086,000	**16.12**
2006	34,589,149,000	281,233,081,000	**12.30**
2007	37,065,571,000	299,524,255,000	**12.37**
2008	426,171,606,000	296,728,308,000	**143.62**
2009	271,713,754,000	415,354,057,000	**65.42**
2010	14,129,444,000	46,223,880,000	**30.57**



Gambar 4.3
Struktur Modal pada PT. Goodyear Indonesia,Tbk

Perkembangan Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk selama tahun 2000 sampai 2010 terlihat fluktuatif. Pada tahun 2000 tercatat Struktur modal sebesar 22.68%, Pada tahun 2001 turun menjadi sebesar 21.00%, hal ini karena hutang jangka panjang PT. Goodyear Indonesia,Tbk tahun tersebut yang turun hanya sebesar Rp 29,756,346,000, sedangakn nilai *equity* sedikit meningkat dari tahun sebelumnya. Tahun 2002 strutur modal turun menjadi sebesar 11.09%. Tahun 2003 tercatat Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk sebesar 8.27% dan tahun 2004 naik menjadi sebesar 15.66%. Di tahun 2005 PT. Goodyear Indonesia,Tbk nilai Struktur modal sebesar 16.12, Tahun 2006 Struktur modal turun menjadi 12.30%. Tahun 2007 Struktur modal menjadi 12.37%. Tahun 2008 nilai Struktur modal meningkat sampai 143,62%, karenan PT Goodyear Indonesia Tbk yang membutuhkan dana USD50 juta, investasi yang dibutuhkan tersebut dalam rangka untuk memodifikasi desain dan mengubah ukuran dalam

meningkatkan kapasitas produksinya. dan dua tahun berikutnya kembali turun masing-masing 65,42% dan 30,57%..

4.3 Analisis Verifikatif

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh laba per lembar saham dan aliran kas bebas terhadap harga saham. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

1. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for windows berdasarkan data keuangan PT. Goodyear Indonesia,Tbk selama 11 tahun dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 adalah berikut :

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for windows berdasarkan data penelitian adalah berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.869	21.198		-1.079	.312
	Aktiva berwujud (X1)	.631	.335	.183	1.881	.097
	Profitabilitas (X2)	.457	.049	.910	9.358	.000

a. Dependent Variable: Struktur modal (Y)
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = -22{,}869 + 0{,}631\ X_1 + 0{,}457\ X_2}$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan nilai konstanta sebesar –22,869 menunjukkan apabila nilai Aktiva Berwujud dan profitabilitas sama dengan 0, maka Struktur modal bernilai –22,869.

Aktiva Berwujud (X_1) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu persen Aktiva Berwujud diikuti dengan peningkatan Struktur modal sebesar 0,631 dengan asumsi bahwa nilai Profitabilitas tetap.

Profitabilitas (X_2) mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan Profitabilitas akan meningkatkan Struktur modal sebesar 0,457 dengan asumsi bahwa nilai variabel lain tetap. Dengan kata lain dapat dilihat bahwa reaksi Struktur modal positif terhadap kenaikan dividen yang dibayarkan

2. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan masing-masing variabel independen (aktiva berwujud dan profitabilitas) dengan struktur modal. Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap struktur modal ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

1. Korelasi aktiva berwujud dengan Struktur modal apabila profitabilitas dianggap tidak berubah (Konstan)

Hasil perhitungan dengan *SPSS 18 for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Korelasi Parsial Aktiva Berwujud dengan Struktur Modal apabila Profitabilitas Konstan

Correlations

Control Variables			Struktur modal (Y)	Aktiva berwujud (X1)
Profitabilitas (X2)	Struktur modal (Y)	Correlation	1.000	.554
		Significance (2-tailed)	.	.097
		df	0	8
	Aktiva berwujud (X1)	Correlation	.554	1.000
		Significance (2-tailed)	.097	.
		df	8	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Aktiva Berwujud dan Struktur modal apabila Profitabilitas konstan yaitu 0,554. Besarnya korelasi Aktiva Berwujud dan Struktur modal masuk dalam ketegori cukup kuat. Jadi ada keterkaitan yang cukup erat antara aktiva berwujud dengan struktur modal.

Koefisiensi Determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}554^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}307 \times 100\%$

$Kd = 30{,}7\%$

Besar pengaruh Aktiva Berwujud terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk ketika Profitabilitas tidak berubah adalah 30,7%. Jadi perubahan Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk sebesar 30,7% diakibatkan perubahan Aktiva Berwujud.

2. Korelasi Rasio Lancar dengan Harga Saham apabila Laba per lembar saham dianggap tidak berubah (Konstan)

Hasil perhitungan dengan SPSS 18 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Parsial Profitabilitas dengan Struktur modal apabila Aktiva Berwujud Konstan

Correlations

Control Variables			Struktur modal (Y)	Profitabilitas (X2)
Aktiva berwujud (X1)	Struktur modal (Y)	Correlation	1.000	.957
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	8
	Profitabilitas (X2)	Correlation	.957	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	8	0

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai korelasi parsial Aktiva Berwujud dan Struktur modal apabila Profitabilitas konstan yaitu 0,957. Besarnya korelasi Aktiva Berwujud dan Struktur modal masuk dalam ketegori kuat.

Koefisiensi Determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}957^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}916 \times 100\%$

$Kd = 91{,}6\%$

Besar pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk ketika Profitabilitas tidak berubah adalah 91,6%. Jadi perubahan Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk sebesar 91,6% diakibatkan perubahan Profitabilitas.

3 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi secara simultan Aktiva Berwujud dan Profitabilitas terhadap Struktur modal

Hasil perhitungan dengan SPSS 18 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Korelasi Simultan
Aktiva Berwujud dan Profitabilitas dengan Struktur modal

Model Summary[b]

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0	1	.963[a]	.927	.909	12.07750	1.572

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Aktiva berwujud (X1)
b. Dependent Variable: Struktur modal (Y)
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan menghasilkan korelasi Aktiva Berwujud dan Profitabilitas dengan Struktur modal yaitu 0,963. Hubungan antara Aktiva

Berwujud dan Profitabilitas dengan Struktur modal berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Aktiva Berwujud dan Profitabilitas maka Struktur modal akan tinggi. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,963 berada diantara 0,8 hingga 1 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat. Jadi pada permasalahan secara simultan kedua variabel bebas (Aktiva Berwujud dan Profitabilitas) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk.

4 Koefisein Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva berwujud dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dimana nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihitung dengan bantuan SPSS sebesar 927. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 92,7% dari aktiva berwujud dan profitabilitas dalam menjelaskan/mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan PT.Goodyear Indonesia,Tbk. Sedangkan sisanya 18,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y) + b_2 (n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{(0{,}630775286\ ((115*24346{,}88678)-(17258-217154))+(3.016)\ ((35*82386097)-(9550*217154))}{(35 \times 10686975490) - (9550)^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{265171308173.708}{} + \frac{2441536112}{}$$

374044142150 - 47155859716

R^2_{YX1X2} = 0.819

Dari Tabel 4.13 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,819. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 81,9% dari lana per lembar saham dan rasio lancar dalam menjelaskan/ mempengaruhi Harga saham Pada Perusahaan pertambangan *LQ-45*. Sedangkan sisanya 18,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisiensi Determinasi (KD) diperoleh menggunakan rumus berikut :

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}963)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}927 \times 100\%$

$Kd = 92{,}7\%$

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihitung dengan bantuan SPSS sebesar 0,927. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 92,7% dari Aktiva Berwujud dan Profitabilitas dalam menjelaskan/mempengaruhi Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk. Sedangkan sisanya 7,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti struktur aktiva, ukuran perusahaan, pengaruh *size*, dan jenis perusahaan, keputusan struktur modal yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi dimana pada akhirnya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sedangkan resiko keuangan meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya kemungkinan tidak tercapainya tingkat laba yang ditargetkan

perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung dan besarnya tingkat pengembalian atau profitabilitas yang diharapkan oleh investor (Brigham 2001:39)

4.3.1 Pengaruh Aktiva berwujud terhadap struktur modal

Pengujian parsial menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Dengan tingkat signifikan α = 5% (α = 0,05), jumlah sampel (n) = 11, jumlah variabel X (k) = 2, dan didapat derajat bebas (db) = n-k-1 = 11 - 2-1 = 8 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,306.

Tabel 4.13
Hasil ANOVA (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.869	21.198		-1.079	.312
	Aktiva berwujud (X1)	.631	.335	.183	1.881	.097
	Profitabilitas (X2)	.457	.049	.910	9.358	.000

a. Dependent Variable: Struktur modal (Y)

Pengaruh Aktiva Berwujud terhadap Struktur modal secara parsial diuji dengan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_2 : \beta_1 = 0$ Aktiva Berwujud tidak berpengaruh terhadap Struktur modal

$Ha_2 : \beta_1 \neq 0$ Aktiva Berwujud berpengaruh terhadap Struktur modal

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai t) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung\ X1} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

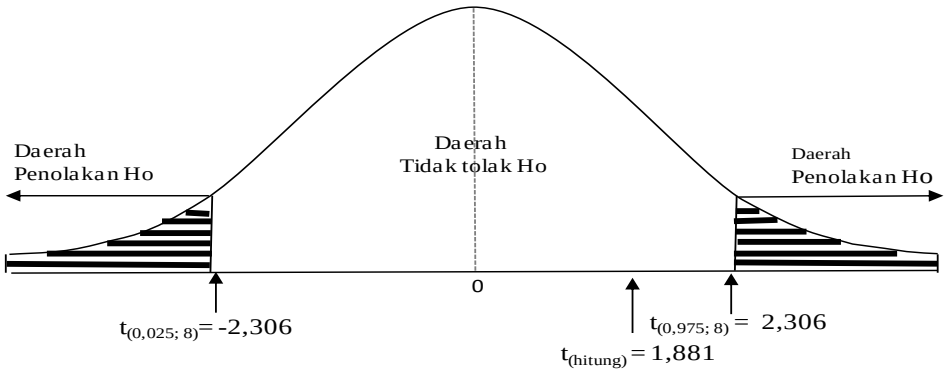
$$t_{hitung\ X1} = \frac{0,55371399 \times \sqrt{(11-3)}}{\sqrt{[1-(0,55371399)2]}}$$

$$t_{hitung\ X1} = \frac{1,566139669}{0,832706922}$$

$$t_{hitung\ X1} = 1,881$$

Nilai t-hitung untuk variabel Aktiva Berwujud (X_1) dari hasil perhitungan SPSS diperoleh sebesar 1,881 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,097.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Nilai statistik uji t (t-hitung) untuk X_1 berada diantara nilai negatif dan nilai positf t_{tabel} (- 2,306 < t = 1,881 < 2,306), maka keputusan uji adalah Ho tidak ditolak (H0 diterima). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_2 sebesar 0,097. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Aktiva Berwujud (X_1) terhadap Struktur modal sebesar 9,7% atau berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan Aktiva Berwujud tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur modal secara parsial diuji dengan uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_3 : \beta_2 = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur modal

$Ha_3 : \beta_2 \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur modal

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai t) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung\ X2} = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

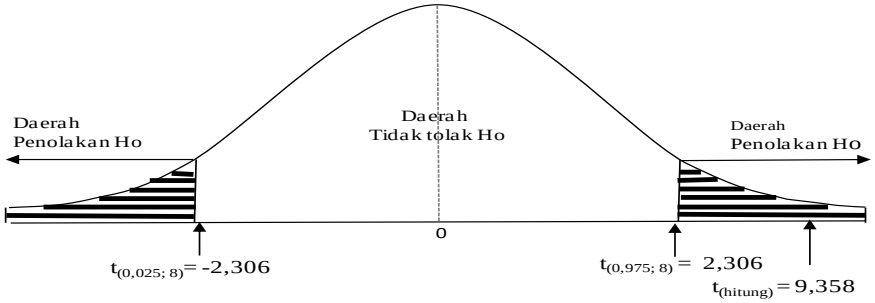
$$t_{hitung\ X2} = \frac{0{,}957235311 \times \sqrt{(11-3)}}{\sqrt{[1-(0{,}957235311)^2]}}$$

$$t_{hitung\ X2} = \frac{2{,}707470318}{0{,}28931049}$$

$$t_{hitung\ x_2} = 9{,}358$$

Nilai t-hitung untuk variabel Profitabilitas (X_2) dari hasil perhitungan SPSS diperoleh sebesar 9,358, dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}) pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Nilai statistik uji t (t-hitung) untuk X_2 lebih besar dari t_{tabel} (t = 9,358 > 2,306), maka keputusan uji adalah Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X_1 sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Profitabilitas (X_1) terhadap

Struktur modal sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%. Jadi dapat disimpulkan Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk.

4.3.3 Pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Struktur Modal

Untuk menjawab pengaruh Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Struktur modal dilakukan pengujian koefisien regresi secara bersama menggunakan Uji F .

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho_1 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Struktur modal

Ha_1 : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$

Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur modal

Pada penelitian ini diambil tingkat signifikan α = 5% atau α = 0,05. Maka nilai F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 9; jumlah variabel X (k) = 2; taraf signifikan α = 5%; derajat bebas (db1) = k =2 dan (db2) = n-k-1 = 11- 2-1 = 8 sebesar 4,459.

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{(0,927)^2 (11-2-1)}{k (1-1,927^2)}$$

$$F_{hitung} = 51,100$$

Hasil perhitungan Statistik uji F untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS diperoleh dari output ANOVA pada tabel berikut ini :

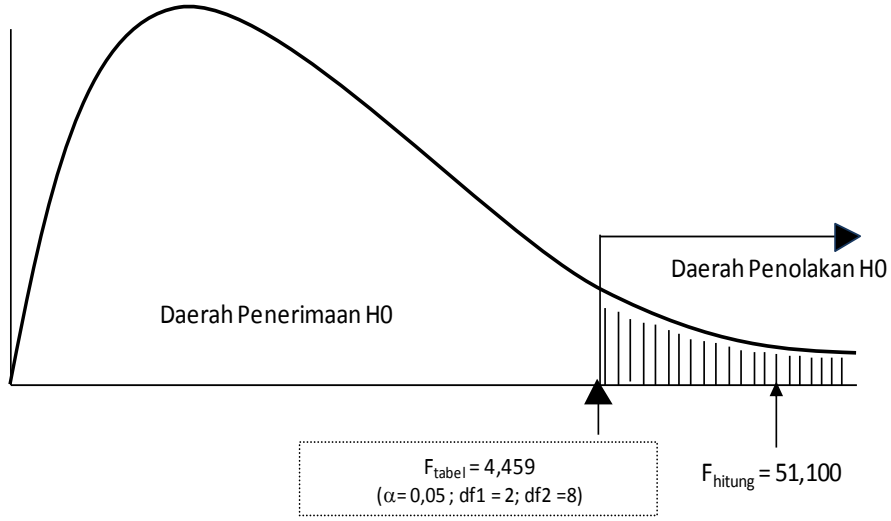
Tabel 4.14
Hasil ANOVA (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14907.568	2	7453.784	51.100	.000[a]
	Residual	1166.928	8	145.866		
	Total	16074.496	10			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Aktiva berwujud (X1)
b. Dependent Variable: Struktur modal (Y)
Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Diperoleh dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh 51,100 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.9

Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji pengaruh menunjukkan nilai F_{hitung} (51,100) berada di daerah penolakan Ho karena lebih besar dari F_{tabel} (4,459) sehingga keputusan uji adalah menolak H0 atau uji signifikan. Hasil uji juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Struktur modal sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Hasil ini berarti Aktiva Berwujud dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal PT. Goodyear Indonesia,Tbk.